

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS *DESCRIPTIVE TEXT* SISWA KELAS X MIPA 4 SMAN
1 MALINAU**

ZAIDAH

SMAN 1 Malinau

zaidahsagitarista@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Inquiry Learning* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau dengan menerapkan model *Inquiry Learning*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada materi teks deskriptif di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau Tahun Pelajaran 2021/2022. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau pada masa Pandemi Covid-19. Pada Siklus 1 membuat teks deskriptif tentang wisata atau tempat bersejarah, hasil penelitian pada siklus 1 ini adalah 57,14%, nilai yang masih rendah dari kriteria ketuntasan yaitu 75 dari 35 siswa, artinya penelitian ini tidak berhasil. Peneliti merencanakan siklus berikutnya. Pada siklus 2, selain siswa membuat teks deskriptif kembali tentang wisata dan tempat bersejarah dan dilakukan untuk memecahkan masalah pada siklus 1, peneliti menggunakan *google classroom* dan *google meet* dengan siswa. Akhirnya, hasil dari kasus ini adalah 85,71%. Artinya metode pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif berhasil pada siswa X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau Pada Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Inquiry Learning, Descriptive Text, WAG, Google Meet, Google Classroom

ABSTRACT

In this study, researchers used Inquiry Learning as a method to improve the ability to write descriptive text. The formulation of the problem in this study is: How is the ability to write descriptive texts of class X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau by applying the Inquiry Learning model. The aim of the study was to determine students' writing skills on descriptive text material in class X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau in the 2021/2022 academic year. The design of this research is classroom action research. The subjects of this study were 35 students of class X MIPA 4 at SMA Negeri 1 Malinau during the Covid-19 Pandemic. In Cycle 1, making descriptive texts about tourism or historical places, the results of this research in cycle 1 were 57.14%, the score was still low from the completeness criteria, namely 75 out of 35 students, meaning that this research was not successful. Researchers plan the next cycle. In cycle 2, besides students making descriptive texts about tours and historical places and doing it to solve problems in cycle 1, researchers used google classroom and google meet with students. Finally, the yield of this case is 85.71%. This means that the inquiry learning method increased the ability to write descriptive texts successfully for X MIPA 4 students at SMA Negeri 1 Malinau during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Inquiry Learning, Descriptive Text, WAG, Google Meet, Google Classroom

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai universitas. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi peserta didik di Indonesia, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa

yang paling banyak digunakan di dunia. Menurut McArthur dalam Kaswan (2016), Bahasa adalah “sistem komunikasi manusia yang menggunakan suara vokal yang terstruktur dan dapat diwujudkan dalam media lain seperti tulisan, cetak dan tanda-tanda fisik”. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi, mengirim atau mendapatkan banyak informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pengajaran bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang terintegrasi, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah cara merepresentasikan bahasa dalam bentuk visual atau sistem yang menggunakan set simbol untuk mewakili suara ucapan, dan mungkin juga memiliki simbol untuk hal-hal seperti tanda baca dan angka. Banyak siswa menganggap bahwa menulis adalah suatu hal ketrampilan yang paling sulit di antara keterampilan bahasa lainnya. Menulis itu rumit, membingungkan dan membutuhkan lebih banyak pemikiran dan konsep. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan dasar. Menulis melibatkan beberapa komponen bahasa, yaitu: ejaan, tata bahasa, kosakata, dan tanda baca. Braine dan May (2017) berkomentar bahwa menulis membutuhkan kalimat yang jelas, tata bahasa yang baik, ejaan yang benar, tanda baca, dll. Di sekolah menengah atas, siswa adalah pembelajar muda. Menurut Harmer (20017) Siswa pada usia ini memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam mempelajari suatu bahasa. Dalam hal ini, mereka harus mempelajari beberapa teks seperti *narrative*, *descriptive*, *recount*, *report* dan *procedure text*. Sayangnya, banyak siswa sekolah menengah atas yang tidak pandai menulis. Para siswa menganggap bahwa menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling sulit karena mereka dituntut untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris tertulis dengan tepat. Artinya, dalam mengajar siswa SMA, guru perlu kreatif dalam mengaitkan topik utama dengan situasi nyata dan siswa dapat mempelajari ciri-ciri kebahasaan secara otomatis.

Ada beberapa jenis menulis yang dipelajari siswa di sekolah menengah atas, seperti teks *naratif*, *deskriptif*, *recount*, *report*, dan *procedure*. Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan orang, tempat, atau benda tertentu. Berdasarkan observasi, kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau masih rendah. Siswa menganggap bahwa teks deskriptif sangat sulit, siswa pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran deskriptif, mereka kurang dalam hal kosakata, ejaan dan tata bahasa. Siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, di era pandemi ini, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran inkuiri di grup *whatsapp* untuk mengajarkan teks deskriptif namun siswa masih kurang aktif, maka penulis mencoba menggabungkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan beberapa media seperti , *google classroom* dan *google meet* untuk menjelaskan lebih detail tentang teks deskriptif.

Selain itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk menerapkan salah satu teknik mengajar. Teknik belajar mengajar yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa, yaitu menggunakan pembelajaran inkuiri sebagai teknik dalam mengajar deskriptif, karena pembelajaran inkuiri merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif untuk belajar deskriptif teks.

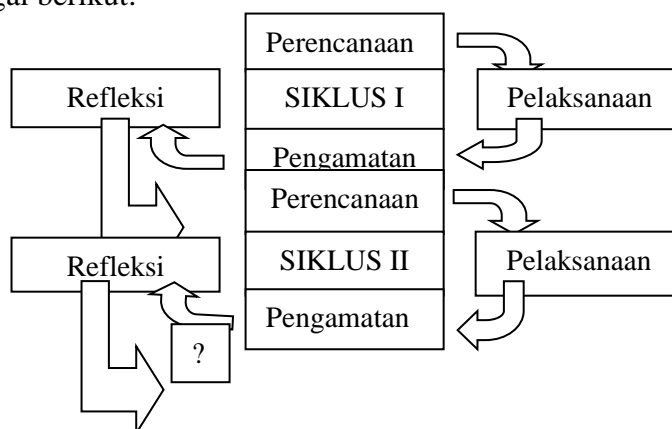
Menurut Pustakawan Sekolah Menengah (dalam Carol C. Kuhlthau, 2017) menyatakan bahwa inkuiri membantu anak untuk berpikir kreatif. Ketika Anda menangkap imajinasi mereka, mereka mulai berpikir kreatif dan kreativitas memecahkan masalah kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Agustus 2021 sampai dengan 25 September 2021. Obyek penelitian adalah siswa Kelas X MIPA 4 yang

Copyright (c) 2022 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

berjumlah 35 orng SMAN 1 Malinau. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Arikunto,2008)

Dibawah ini adalah penjelasan tentang kegiatan siklus 1 dan siklus II
Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaranyang peneliti lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas X MIPA 4.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada materi *Descriptive Text*.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

Siklus II

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaranyang peneliti lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas X MIPA 4.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada materi *Descriptive Text*
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyusun tes kemampuan menulis dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Pengertian diatas senada dengan pendapat Priansa& Donni (2017) yang

mengungkapkan bahwa *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong pesertadidik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis

Menurut Bell (dalam Priansa & Donni, 2018) bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasisedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris disebabkan karena mereka sulit untuk mempelajari pelajaran bahasa Inggris, terutama dalam teks deskriptif. Peneliti membutuhkan sebuah metode supaya mereka memperhatikan pelajaran bahasa Inggris dan membuat mereka memiliki motivasi dalam menulis teks dekripsi. Selain itu, di era pandemi ini banyak siswa yang belum memahami dengan baik bagaimana membuat tulisan yang baik terutama dalam teks deskriptif. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang pasif selama proses belajar mengajar di *Google Classroom*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran inkuiri untuk mendukung proses belajar mengajar. Peneliti mengajar siswa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri sebagai teknik atau metode dalam mengajar menulis teks deskriptif, materi dalam penelitian ini adalah sejarah atau tempat wisata.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun tes menulis pada siklus satu dan siklus dua. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Tes yang dilakukan adalah membuat teks deskriptif. Pada tes siklus 1 siswa mengerjakan tes secara individu. Setelah tes yang dilakukan oleh siswa, peneliti memeriksanya.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet* pada tanggal 05 Agustus sampai dengan 25 September 2021 dalam empat kali pertemuan dan dua siklus. Uraian masing-masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Pembelajaran Siklus 1

Temuan pada kemampuan menulis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berbunyi: “Bagaimana pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau tahun pelajaran 2021-2022. Hasil kemampuan menulis teks deskriptif dinilai dengan menggunakan *ESL Profile* yang meliputi 5 aspek, yaitu: isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran pada siklus pertama. Peneliti mengajarkan menulis melalui pembelajaran inkuiri. Pelajaran itu tentang teks deskriptif.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan dengan mengajar siswa X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau melalui pembelajaran inkuiri. Untuk memudahkan dalam mengamati dan memantau semua kegiatan selama tindakan. Kali ini, peneliti mencoba memusatkan perhatian siswa pada tujuan proses pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri.

Langkah-langkah proses belajar mengajar sebagai berikut:

Tahapan kegiatan Study	Penelitian menggunakan WAG dan GCR
-------------------------------	---

Tahap I (siklus I)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peneliti membuka pembelajaran dengan salam. ● Peneliti memberikan daftar hadir siswa. ● Stimulasi (Pembelajaran Inkuiri) ● Guru bertanya kepada siswa tentang teks deskriptif. ● Peneliti menjelaskan hal-hal penting dalam mempelajari materi. ● Peneliti menjelaskan pengertian teks deskriptif yang akan dipelajari siswa. ● Peneliti menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks deskriptif.
Tahap II (siklus I)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peneliti memberikan dua contoh teks deskriptif (Pernyataan masalah) ● Peneliti meminta siswa untuk membaca kedua teks tersebut ● Peneliti meminta siswa untuk menjawab lima pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan. ● Peneliti meminta siswa untuk menuliskan jawabannya
Tahap III (siklus I)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peneliti meminta siswa untuk menemukan dua contoh teks deskriptif dari internet tentang sejarah atau tempat wisata (Pengumpulan Data) ● Peneliti meminta siswa untuk menganalisis teks deskriptif dalam Grup Telegram. ● Peneliti dan siswa mendiskusikannya di WA Group dan GCR bersama-sama tentang jawaban teks analisis.
Tahap IV (siklus 1)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peneliti meminta siswa membuat teks deskriptif secara berkelompok tentang sejarah dan tempat wisata. (Pengolahan data) ● Peneliti membuat catatan atau refleksi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan di WA Group dan GCR ● Peneliti mendapatkan beberapa pendapat dan pemikiran tentang apa yang telah dilakukan pada siklus 1 dari observer.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan observasi. Peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan memantau aktivitas siswa pada siklus ini. Peneliti dapat melihat bahwa sebagian besar pertemuan tidak berjalan dengan baik. Siswa masih terlihat bingung dalam membuat teks deskriptif melalui pembelajaran inkuiri, terutama ketika mereka mungkin menyusun kata-kata menjadi teks yang benar. Siswa masih merasa kesulitan untuk membuat teks deskriptif dan kurang memperhatikan pelajaran. Peneliti juga membuat catatan lapangan. Setelah peneliti mengajar siswa X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau melalui pembelajaran inkuiri, peneliti memberikan tes kepada siswa (post test 1). Jenis tesnya adalah tes menulis, dalam hal ini peneliti meminta siswa untuk membuat teks deskriptif tentang sejarah atau tempat wisata. Dalam tes tersebut peneliti menemukan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif melalui pembelajaran inkuiri. Hasil tes adalah 67,05. Dalam hal ini penelitian tidak berhasil karena nilai rata-rata siswa masih rendah dari kriteria ketuntasan (75).

Tidak berhasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskriptif, dalam hal ini terdapat 27 siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskriptif.

Peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting baginya untuk melakukan siklus berikutnya. Dan sangat penting bagi siswa untuk sering berlatih dan berlatih dalam kemampuan menulis, namun peneliti melakukan perlakuan yang berbeda pada siswa X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti melakukan cara ini, karena peneliti menginginkan penelitian ini berhasil dan ingin membuat siswa termotivasi, tertarik, menikmati kemampuan dan kesenangan dalam kemampuan menulis. Terutama pada teks deskriptif.

Hasil Pembelajaran Siklus II

Temuan pada kemampuan menulis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berbunyi: “Bagaimana pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau tahun pelajaran 2021-2022. Hasil kemampuan menulis teks deskriptif dinilai dengan menggunakan ESL Profile yang meliputi 5 aspek, yaitu: isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran pada siklus pertama. Peneliti mengajarkan menulis melalui pembelajaran inkuiri. Pelajaran itu tentang teks deskriptif.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan dengan mengajar siswa X MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau melalui pembelajaran inkuiri. Untuk memudahkan dalam mengamati dan memantau semua kegiatan selama tindakan. Kali ini, peneliti mencoba memusatkan perhatian siswa pada tujuan proses pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri. Langkah-langkah proses belajar mengajar sebagai berikut:

Tahapan Kegiatan Study	Menggunakan Google Meet dan Google Classroom
Tahap V (siklus 2)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peneliti menggunakan Google meet dan GCR (teks deskriptif) sebagai salah satu brainstorming pada siklus 2. ● Peneliti membuat beberapa perubahan untuk membuat siswa lebih memahami bagaimana menulis teks deskriptif dengan baik. ● Peneliti menggunakan Google meet kemudian bertemu dengan siswa kelas X MIPA 4 ● Peneliti memberikan penjelasan lebih detail daripada yang dilakukan siswa (Verifikasi). ● Peneliti meminta siswa untuk membuat teks deskriptif kembali tentang Sejarah atau Tempat Wisata ● Peneliti melakukan refleksi berdasarkan siklus 2 yang telah dilakukan. ● Peneliti dan siswa menyimpulkan (Generalisasi).

3. Pengamatan

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, observasi dilakukan untuk mendapatkan data perkembangan siswa selama melakukan kegiatan belajar mengajar secara online. Diharapkan hasil pada siklus kedua akan lebih baik dari yang telah dicapai pada siklus pertama.

Respon siswa pada siklus 2 baik. Mereka sangat antusias mengikuti proses belajar mengajar. Siswa terlihat tertarik, lebih percaya diri, aktif dan dapat bekerjasama dengan baik satu sama lain. Peneliti juga membuat catatan lapangan.

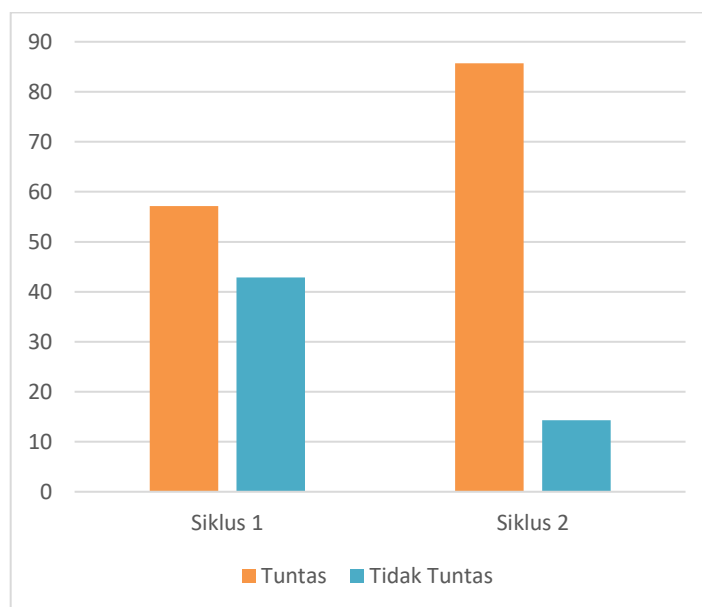
4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengevaluasi kemampuan menulis siswa serta prosedur tindakan proses belajar mengajar online yang dilakukannya. Pada siklus kedua, suasana kelas lebih baik dari suasana kelas pertama. Mereka antusias, tertarik, menikmati, penuh konsentrasi dan mudah dipahami, serta membuat teks deskriptif.

Setelah melakukan RPP pada siklus 2, peneliti melakukan post test. Peneliti meminta siswa mengerjakan tes, tes tersebut berkaitan dengan menyusun teks deskriptif berdasarkan topik yang diberikan. Selain itu diberikan contoh bagaimana cara menulis teks deskriptif. Hasilnya siswa antusias dan enerjik dalam mengerjakannya. Cara ini digunakan untuk mengetahui peningkatan

kemampuan menulis siswa setelah perlakuan pada siklus 2. Setelah itu peneliti melihat nilai post-test pada siklus 2 (79,58) lebih baik daripada nilai post-test pada siklus 1 (67,05) sebesar 35 siswa, 36 siswa mendapat nilai lebih 70 pada siklus II.

Berdasarkan hasil post-test, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan teks deskriptif siswa. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (75).



Gambar 2. Data Hasil Kemampuan Menulis Siswa

Pada Siklus 1 Hasil kemampuan siswa dalam menulis *deskriptif text* melalui model *Inquiry Learning* diperoleh jumlah siswa yang tuntas = 20 orang dan jumlah yang tidak tuntas = 15 orang. Setelah dianalisis diperoleh persentase ketuntasan belajar = 57,14 %

Pada Siklus 2 Setelah dilakukan perbaikan di siklus 2, diperoleh jumlah siswa yang mencapai ketuntasan = 30 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas = 5 orang. Setelah dianalisis diperoleh persentase ketuntasan belajar yaitu 85,71 %

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris disebabkan karena mereka sulit untuk mempelajari pelajaran bahasa Inggris, terutama dalam teks deskriptif. Peneliti membutuhkan sebuah metode supaya mereka memperhatikan pelajaran bahasa Inggris dan membuat mereka memiliki motivasi dalam menulis teks dekripsi. Selain itu, di era pandemi ini banyak siswa yang belum memahami dengan baik bagaimana membuat tulisan yang baik terutama dalam teks deskriptif. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang pasif selama proses belajar mengajar di *google classroom*. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran inkuiri untuk mendukung proses belajar mengajar. Peneliti mengajar siswa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri sebagai teknik atau metode dalam mengajar menulis teks deskriptif, materi dalam penelitian ini adalah sejarah atau tempat wisata

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan teks deskriptif siswa selama masa pandemi Covid-19. Peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa. Hasil post-test pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai post-test pertama adalah 57,14% Rata-rata nilai post test kedua adalah 85,71 % dari 35 siswa, yaitu 30 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan teks deskriptif melalui pembelajaran inkuiri berhasil. Dengan kata lain pengajaran teks deskriptif melalui pembelajaran inkuiri dapat membantu guru untuk meningkatkan teks deskriptif siswa atau mendukung siswa untuk meningkatkan teks deskriptif mereka, karena mereka dapat mencapai KKM melalui pembelajaran inkuiri dan dapat meningkatkan kemampuan teks deskriptif siswa kelas X. Siswa MIPA 4 SMA Negeri 1 Malinau tahun ajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Braine, George and Claire, May. 1992. *Writing from Sources*. London. Myfield Company.
- Collins. 2003. *A Definition of Games*. <http://gameonline.tehobenk.com>. (Accessed on April 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum SMA, GBPP*. Jakarta: Depdikbud.
- Farlex. 2012. *Farlex Dictionary Online*. <http://farlexdictionary.org/htm>. (Accessed on February 2014)
- Halliday, M.A.K. 1999. *Exploration In The Function Of Language*. London.
- Harmer, Jeremy. 2004. *How To Teach Writing*. New York, Longman.
- Hornby, AS. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*.
- Indrawati, Tri Jany. 2009. *Improving Students' Vocabulary Mastery by Using Picture a Classroom Action Research at the Fourth Year Students SD Negeri Bangoan I in Academic Year 2008/2009*. Thesis. Unpublished. English Department, the Faculty Department of Teacher and Education. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Jonhson, Andrew P. 2005. *A Short Guide to Action Research*. United States of America. Pearson Education, Inc.
- Kaswan. 2010. *Teaching English To Young Learners (Mengapa dan Bagamana)*.

- Kristanto, Heru. 2010. *Improving Ability of the Recont Text Writing Through Contextual Teaching Learning Method of the Eight Grade Students of SMP Kosgoro 2 Tenggara*. Unpublished. English Education, School of Teacher Education and Training Department. Tenggara: University of Kutai Kartanegara
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Logman. 2007. *Logman Advance American Dictionary*. <http://www.Logman.com/dictionary>. (Accessed on February 2014) London. Oxford University.
- Manser, Martin H. 1995. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford University Press.